

**KETERLIBATAN MASYARAKAT DI DALAM WISATA BERBASIS  
MASYARAKAT DI PULAU ABANG BATAM**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh**

**M.YUSUF**

**NIM : 130569201104**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG  
2017**

## **SURAT PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Yang bertandatangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa yang disebut di bawah ini :

Nama : M.YUSUF

NIM : 130569201104

Jurusan/ Prodi : Sosiologi

Alamat : Jl. Taman Seraya gg Seraya 2 blok A-4, Kec. Tanjungpinang Timur

NomorTelp : 081277817203

Email : [yusuf90rahman@gmail.com](mailto:yusuf90rahman@gmail.com)

JudulNaskah : Keterlibatan Masyarakat Dalam Wisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Abang Batam

Menyatakan bahwa judul tersebut sudah sesuai dengan aturan tata tulis naskah ilmiah dan untuk dapat diterbitkan.

Tanjungpinang, 07 Agustus 2017  
Yang menyatakan,

DosenPembimbing I

DosenPembimbing II

Nanik Rahmawati, M.Si  
NIDN. 1013048002

Tri Samnuzulsari, M.A  
NIP.198406182014042001

# **KETERLIBATAN MASYARAKAT DI DALAM WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU ABANG BATAM**

**M.YUSUF  
NANIK RAHMAWATI  
TRI SAMNUZULSARI**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Maritim Raja Ali Haji  
*yusuf90rahman@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang sedang dilakukan di dalam sebuah pembangunan Negara, salah satu hal penting yang membuat suksesnya pembangunan adalah berbasis masyarakat, pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu cara pengembangan wisata yang dilakukan agar masyarakat lokal mendapatkan manfaat terhadap adanya pariwisata di daerah tersebut, dengan demikian diharapkan dengan adanya pariwisata berbasis masyarakat di Pulau Abang juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri, tetapi hal ini berbeda karena keterlibatan masyarakat pada pariwisata di Pulau Abang begitu kecil.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan minimnya keterlibatan masyarakat pada wisata berbasis masyarakat di Pulau Abang Batam, Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deksriptif dengan informan Sembilan orang adapun pemilihan informan dengan tehnik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah di tentukan. Pembahasan mengenai keterlibatan masyarakat dalam penelitian ini di analisa menggunakan teori Pertukaran Sosial George C. Homans dengan lima proposisinya. Untuk memperkuat analisa digunakan pula Konsep Irritation Index Doxey untuk memperjelas sikap masyarakat terhadap wisatawan.

Dari hasil penelitian ditemui berbagai macam alasan yang menyebabkan minimnya keterlibatan masyarakat. Kesenangan masyarakat atas wisatawan yang datang karena mendapatkan keuntungan membuat masyarakat tidak melakukan peningkatan pelayanan, kelompok sadar wisata yang tidak melakukan evaluasi kepada masyarakat mengenai pelayanan yang diberikan dan tetap memberikan upah kepada masyarakat menjadi sebuah stimulus bagi masyarakat tersebut untuk tetap pada pelayanan yang seadanya sehingga menimbulkan protes kepada kelompok tersebut, masyarakat yang tidak lagi mendapatkan wisatawan membuat masyarakat kembali menjadi nelayan sehingga tidak tertarik lagi dengan pariwisata yang ada di Pulau Abang, dan konflik dalam pengelolaan pariwisata yang membuat masyarakat menjadi kecewa terhadap pariwisata itu sendiri.

Kata kunci : pariwisata , Keterlibatan masyarakat,

# **KETERLIBATAN MASYARAKAT DI DALAM WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU ABANG BATAM**

**M.YUSUF  
NANIK RAHMAWATI  
TRI SAMNUZULSARI**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Maritim Raja Ali Haji  
*yusuf90rahman@gmail.com*

## *ABSTRACT*

Tourism is one aspect that is being carried out in a State development, one of the important things that make the success of development is community-based, community-based tourism is one way of tourism development conducted so that local people benefit from the existence of tourism in the area, with So it is expected that community-based tourism on Abang Island will also benefit the community itself, but this is different because the community's involvement in tourism on Abang Island is so small.

The purpose of this study was to determine the reasons for the lack of community involvement in community-based tourism in Abang Island Batam, The type of research used in this study is qualitative with descriptive approach with informants Nine people as for the selection of informants with purposive sampling techniques with some criteria that have been The discussion on community involvement in this study was analyzed using George C. Homans Social Exchange theory with its five propositions. To strengthen the analysis is also used Concept Irritation Index Doxey to clarify the attitude of the public towards tourists.

From the results of the research encountered various reasons that cause the lack of community involvement. The pleasure of the community for the tourists who come for the benefit of making the community do not improve the service, the tourism awareness group that does not do evaluation to the public about the services provided and keep the wages to the community becomes a stimulus for the community to keep on the service that is so that raises protest To the group, people who no longer get tourists to make people back into fishing so no longer interested in existing tourism in Abang Island, and conflicts in tourism management that makes people become disappointed with tourism itself.

Keywords: Tourism, Community involvement

## PENDAHULUAN

Kota Batam Merupakan salah satu kota yang menjadi Pengembangan Koordinasi Pariwisata Daerah yang mana Batam sebagai kawasan Wisata Kota, Wisata Bahari dan Wisata MICES (*meeting, incentive, convention, exhibiion, and sports*). Namun tidak banyak yang mengetahui bahwa Batam memiliki keindahan alam yang banyak menarik perhatian para wisatawan baik wisatawan lokal dan wisatawan Mancanegara sejak diadakannya Program visit Batam 2010 memberikan dampak positif terhadap salah satu Kelurahan yaitu Pulau Abang yang menjadi objek wisata bahari.

Kelurahan Pulau Abang, merupakan salah satu Kelurahan yg terdapat di Kecamatan Galang Kota Batam, telah dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat, sehingga di Pulau Abang juga dibentuk Kelompok Sadar Wisata Pulau Abang Kecamatan Galang dengan nama KAPPA.

Adapun awal mula terbentuknya kelompok sadar wisata di Pulau Abang berawal dari Coremap Kota Batam yang melihat Potensi Alam yang indah di Pulau Abang khususnya keindahan pantai dan bawah laut Pulau Abang, Sehingga dilaksanakanlah program pen-

dampingan berupa pelatihan- an pelatihan untuk masyarakat Pulau Abang.

Masyarakat di Pulau Abang memiliki karakter yang ramah tamah, masyarakat di Pulau Abang tidak segan menyuguhkan makanan gratis untuk para tamu yang hadir. Masyarakat juga sudah terbiasa dengan hadirnya tamu yang datang di Pulau Abang untuk melihat keadaan alam yang ada di Pulau Abang sehingga dengan adanya Program COREMAP tersebut masyarakat berencana untuk menjadikan daerah ini menjadi daerah wisata yang di kelola melalui Kelompok Sadar Wisata.

Konsep pengelolaan pariwisata yang dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata Pulau Abang adalah pariwisata berbasis masyarakat. konsep tersebut diharapkan dapat member keuntungan kepada masyarakat dengan melihat adanya kemampuan masyarakat di dalam pengelolaan wisata di daerah mereka tersebut seperti memiliki alat transportasi, kerajinan tangan, dan juga dapat membuat makanan khas Pulau Abang.

Pada tahun 2008, Kelompok Sadar Wisata dengan beberapa anggota kurang lebih 30 anggota yang terstruktur di dalam kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Pulau Abang dengan anggota

seluruh masyarakat Pulau Abang. Kemudian pada tahun 2014 Dinas Pariwisata mengukuhkan kelompok tersebut dan diberi nama Kami Pemuda Pemudi Pulau Abang (KAPPA). Kelompok ini mulai berjalan dan mendapatkan bantuan dari dinas pariwisata dan dipercaya untuk mengelola pariwisata yang ada di Pulau Abang melalui konsep pariwisata berbasis masyarakat dan menarik banyak wisatawan .

Pulau Abang merupakan daerah yang menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup banyak diminati hal ini dapat dibuktikan bahwa pada tahun 2014 ada 3394 wisatawan yang datang sehingga dengan tingginya angka wisatawan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan masyarakat di Pulau Abang.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariana (2016) yang meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui program pengembangan destinasi pariwisata di Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang kota Batam tahun 2014-2015, dari hasil penelitiannya bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan destinasi pariwisata di kelurahan Pulau Abang berjalan dengan baik yang di sebabkan

oleh telah diperkuatnya potensi yang dimiliki masyarakat (Pemberdayaan), adanya pengembangan yang dilakukan di Pulau Abang, dan adanya kemandirian yang dilakukan masyarakat.

Fenomena yang sangat menarik perhatian ketika sebuah daerah yang sudah berkembang menjadi daerah wisata mampu mendatangkan wisatawan yang begitu banyak. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Batam serta telah dibentuknya kelompok sadar wisata yang bertujuan untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.

Namun anehnya keterlibatan masyarakat pada konsep wisata berbasis masyarakat tersebut justru tidak dilihat keterlibatan masyarakatnya padahal ketika pertama pariwisata di buka di Pulau Abang masyarakat bekerjasama dalam pengembangan pariwisata tersebut tetapi pada saat wisata Pulau Abang telah maju keterlibatan masyarakat pada wisata tersebut justru begitu minim .

Terdapat dua asumsi yang berbeda ketika melakukan Observasi di Lapangan yang mana Kelompok Sadar Wisata Mengatakan bahwa Masyarakat yang tidak ingin terlibat di dalam pengelolaan pariwisata ini, namun hal ini bertentangan dari pendapat masyarakat yang mengatakan bahwa mereka juga ingin merasakan pendapat an pariwisata ini tetapi tidak dilibatkan oleh kelompok sadar wisata sehingga tidak dapat merasakan dampak dari pariwisata tersebut.

Dari penelitian yang terdahulu, terdapat perbedaan yang dilakukan penulis saat ini yaitu mengkaji lebih jauh tentang sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata di Pulau Abang berbasis Masyarakat selain itu juga penulis ingin mencari tahu hal apa yang membuat minimnya keterlibatan di dalam pengelolaan pariwisata tersebut mengingat besarnya keuntungannya akan diperoleh masyarakat pada pariwisata tersebut .

Hal ini didasari oleh beberapa asumsi penulis setelah membaca penelitian terdahulu dan melakukan pengamatan terhadap keadaan yang ada di Pulau Abang setelah di lakukan observasi seperti kotornya lingkungan, Masyarakat yang tidak mau tahu tentang wisatawan dan Kelompok Sadar Wisata yang tidak

di rasakan keberadaannya . Sehingga dengan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian judul Keterlibatan Masyarakat Pada Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Abang Batam.

#### **PERTANYAAN PENELITIAN**

Mengapa Minimnya Keterlibatan Masyarakat Pada Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Abang Batam?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mencari informasi tentang minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat di Pulau Abang Batam. Dilihat dari kegunaan penelitian

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif karena dianggap dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Peneliti dalam penelitian ini akan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta yang sesuai dengan ruang lingkup judul penelitian ini yaitu keterlibatan masyarakat yang terjadi dengan mencari dan menemukan data secara langsung pada responden yang

dianggap berkompeten dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan, wawancara, dan

dokumentasi dengan teknik analisa data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **PERTUKARAN PERILAKU (G.C HOMANS)**

Homans membahas prinsip psikologis Namun ia tak membayangkan individu dalam keadaan terisolasi ia mengakui bahwa manusia adalah makhluk sosial dan menggunakan sebagian waktu mereka berinteraksi dengan manusia lain. Ia mencoba menerangkan perilaku sosial dengan prinsip-prinsip psikologi: "Pendiriannya adalah bahwa proposisi umum psikologi terhadap perilaku manusia tidak berubah karena akibat interaksi lebih berasal dari manusia lain ketimbang fisik, homans tidak menolak pendirian Durkheim yang menyatakan interaksi menimbulkan sesuatu yang baru. Ia malah menyatakan bahwa ciri-ciri yang baru muncul itu dapat di jelaskan dengan prinsip psikologi. (Ritzer, 2010:359)

Teori khusus didalam psikologi yang di anggap Homans cocok untuk men jelaskan struktur sosial ialah salah satu dari psikologi perilaku, khususnya pe rumusan dari B.F. Skinner. Homans me nulis : Proposisi teoritis Skinner terdiri dari sejumlah proposisi dan bukan hanya kategori kategori .Proposisi-proposisi itu biasanya merupakan pernyataan per nyataan kausal bukan pernyataan teologis, Mereka berada di jenjang yang tinggi: apapun yang mungkin terjadi, di masa mendatang mereka tidak dapat langsung diperoleh dari proposisi proposisi yang lebih umum. Mereka beruanglingkup luas : dapat menjelaskan berbagai penemuan lain daripada yang saya tekuni itu.

Tentu saja psikologi perilaku tidak dapat menjelaskan semua hal tetapi saya sangat yakin bahwa kegagalannya itu dapat diterangkan oleh kekurangan data atau oleh kesulitan kesulitan dalam menjajaki rantai hubungan kausal yang penuh dengan liku-liku daripada oleh setiap kelemahan penerapan yang inheren dalam proposisinya Sosiologi berbeda dengan pendapat Durkheim merupakan hasil wajar dari psikologi.

Homans Percaya bahwa proses pertukaran ini dapat di jelaskan lewat lima pernyataan proposisional yang saling berhubungan dan berasal dari



psikologi Skinnerian. Proposisi itu adalah Proposisi sukses, stimulus, nilai, deprivasi-sosiasi dan restu agresi (approval-agression). Melalui proposisi itu banyak perilaku sosial yang dapat di jelaskan ,Setiap Proposisi perlu sedikit Penjelasan :

Dalam Setiap Tindakan,Semakin Sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran ,Maka Kian Kerap ia akan melakukan tindakan itu (Homans,1974:16 dalam Poloma,2007,61)

Dalam proposisi ini Homans menyatakan bahwa bilamana seseorang berhasil memperoleh ganjaran (atau menghindari hukuman) maka ia akan cenderung mengulangi tindakan tersebut.Ahli Psikologi B.F Skinner menemukan prinsip ini dalam studi perilaku burung merpati yang di beri jagung ketika mematok obyek tertentu.Homans percaya bahwa prinsip-prinsip elementer yang serupa dapat di terapkan pada tindakan manusia. Kehidupan sehari hari terdiri dari perilaku orang yang telah menemukan ganjaran.

#### Proposisi Stimulus

Jika dimasa lalu terjadinya stimulus yang khusus atau seperangkat stimuli merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran maka

semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu,akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau agak sama.( Homans,1974.22-23 dalam Poloma 2007:62) Apa yang diketengahkan proposisi stimulus itu adalah obyek atau tindakan yang memperoleh ganjaran yang di inginkan.

#### Proposisi Nilai

Semakin tinggi nilai suatu tindakan maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu (Homans,1974:25 dalam Poloma,2007:63).Proposisi ini khusus berhubungan dengan ganjaran atau hukuman yang merupakan hasil tindakan. Proposisi sukses menyatakan bahwa individu akan melakukan tindakan yang menghasilkan ganjaran yang di inginkannya.

#### Proposisi Deprivasi-Sosiasi

Semakin Sering dimasa yang baru berlalu seseorang menerima suatu ganjaran tertentu,maka semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu(Homans,1974:29 dalam Poloma 2007:64) Proposisi deprivasi-sosiasi (deprivation Satiation) selanjutnya menyempurnakan kondisi kondisi dimana penampilan suatu tindakan tertentu mungkin terjadi.

Dalam hal ini Homans mendefinisikan dua konsep penting lainnya: biaya dan keuntungan. Biaya tiap perilaku didefinisikan sebagai hadiah yang hilang karena tak jadi melakukan sederetan tindakan yang direncanakan. Keuntungan dalam pertukaran sosial dilihat sebagai sejumlah hadiah yang lebih besar yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan. (Homans, 1974:31 di dalam Ritzer 2010:365)

Proposisi Restu-Agresi (approval-Aggression)

Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang di harapkannya atau menerima hukuman yang tidak di inginkan maka dia akan marah, dia menjadi sangat cenderung menunjukan perilaku agresif dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya bilamana tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang di harapkannya khusus ganjaran yang lebih besar dari yang dikirakan atau tidak memperoleh hukuman yang di harapkannya, maka dia akan merasa senang dia akan lebih mungkin melaksanakan perilaku yang disenanginya dan hasil dari perilaku yang demikian akan menjadi lebih bernilai harganya; (Homans, 1974, 37-39 dalam Poloma 2007:65)

Dalam analisa final, Homans menyatakan bahwa masyarakat dan lembaga lembaga sosial itu benar benar ada disebabkan oleh pertukaran sosial; dan ini akan dianalisa dengan kelima proposisi itu. Kita dapat mengatakan bahwa pemerintah memperoleh kekuasaannya dalam pertukaran untuk menjamin kesejahteraan individu.

## PARIWISATA

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai daya dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspeknya, dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literature terutama dampak terhadap masyarakat lokal. (Pitana Gayatri, 2005:110)

Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literature terutama dampak terhadap masyarakat lokal,

meskipun pariwisata juga menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat hampir semua literature dan kajian studi lapangan menunjukan bahwa pemba

ngunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak yang dinilai positif yaitu dampak yang diharapkan seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah sebagai.

Sementara itu menurut Mathieson dan Wall (1982) dalam (Pitana 2005) menemukan bahwa pariwisata telah mengubah struktur internal dari masyarakat, sehingga terjadi perbedaan antara mereka yang mempunyai hubungan dengan pariwisata dan mereka yang tidak. Jadi, keterkaitan dengan pariwisata menjadi salah satu pemisah atau perbedaan dalam masyarakat.

#### PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT

Pengembangan pariwisata merupakan kata yang cukup tinggi penggunaannya di negara dan level apapun, tetapi kelihatannya dipahami secara berbeda-beda, Pearce(1998) dalam Sammeng (2005) mengenalkan lima konteks dan konotasi pengertian atas istilah pengembangan yaitu :pertumbuhan ekonomi, modernisasi, pemerataan keadilan, Transformasi sosio-ekonomi, Peng-

organisasian kembali tata ruang. berdasarkan hal yang di kemukakan di atas, yang paling menonjol menjadi perhatian bagi semua negara adalah perannya dalam perekonomian.

Pada umumnya semua pihak menyadari, bahwa pariwisata harus dikembangkan dan dikelola secara terkendali, terintegrasi dan berkesinambungan berdasarkan rencana yang matang. dengan cara ini maka pariwisata dapat memberi manfaat ekonomi yang berarti bagi suatu negara/daerah tanpa menimbulkan masalah lingkungan dan sosial yang serius.

Pendekatan perencanaan untuk pengembangan pariwisata saat ini sudah diterima luas di seluruh dunia sebagai suatu prinsip, sekalipun pelaksanaan terutama yang berkaitan dengan kebijaksanaan dan strategi yang masih lemah di banyak negara atau daerah. Sesungguhnya sasaran utama pendekatan perencanaan untuk pengembangan pariwisata atau sector lainnya, adalah demi mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan.

Pendekatan perencanaan untuk pengembangan pariwisata dirasakan sangat penting dan mendesak, karena pembangunan pariwisata tergantung pada daya-tarik dan kegiatan yang berkaitan

dengan keadaan alam, peninggalan sejarah dan warisan seni-budaya. Apabila asset-asset bermaksud rusak atau terdegradasi, maka wisatawan tidak akan berkunjung dan dengan demikian pembangunan pariwisata tidak akan berhasil dengan baik.

Hal itu terjadi, karena wisatawan pada umumnya tertarik berkunjung ke tempat tempat yang menarik, bersih, terpelihara dan tidak terpolusi serta tidak kongesti. Pendekatan perencanaan juga penting untuk menjamin bahwa masyarakat setempat tidak terganggu oleh lingkungan yang rusak dan masalah-masalah sosial.

#### KELOMPOK SADAR WISATA

Masyarakat sebagai subyek atau pelaku pembangunan, mengandung arti, bahwa masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam fungsinya sebagai subjek atau pelaku masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.

Masyarakat sebagai penerima manfaat, mengandung arti, bahwa masyarakat

diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan.

Kerangka pembangunan kepariwisataan tersebut, salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Iklim atau lingkungan kondusif tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi pariwisata.

Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya.

Keberadaan Pokdarwis dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata telah berperan sebagai salah satu “unsur penggerak” dalam turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal di daerahnya, yang secara kolektif akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata dalam konteks wilayah yang lebih luas.

## **PEMBAHASAN**

### **KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN WISATA**

Dengan telah dilakukannya program program oleh berbagai pihak di Pulau Abang serta berangkat dari keinginan masyarakat lokal untuk memanfaatkan peluang yang ada, akhirnya timbul masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan mulai mengembangkan usaha yang mereka jalani. Maka diadakanlah musyawarah untuk Homans melihat semua perilaku sosial tidak hanya perilaku ekonomis sebagai

Hasil dari pertukaran yang demikian. Homans menganggap bahwa orang yang bertindak dengan cara demikian adalah untuk memperkecil biaya (hukuman) dan memperbesar keuntungan (ganjaran dikurang biaya) sama halnya dengan masyarakat Pulau Abang mau terlibat di dalam Musyawarah karena masyarakat

menyepakati pengembangan pariwisata Pulau Abang, di dalam forum musyawarah tersebut masyarakat menyambut dengan antusias mengenai perencanaan pengembangan pariwisata Pulau Abang dan menunjuk pemuda tempatan untuk memajukan pariwisata Pulau Abang dengan konsep pengembangan yang disepakati adalah berbasis masyarakat.

Ife Tsesorio mendefinisikan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumberdaya seperti kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri. Masyarakat Pulau Abang dengan adanya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Coremap meningkatkan kapasitas masyarakat dan menentukan masa depan mereka bersama melalui musyawarah yang dilakukan masyarakat.

ingin mempertinggi harga diri dan juga kebahagiaan ketika ada wisatawan yang datang ke Pulau Abang masyarakat dapat menambah kenalan dengan wisatawan dari berbagai daerah .

Besarnya Partisipasi masyarakat Pulau Abang ketika pada tahun 2015 menurut irritation index atau model irridex (Doxey 1976 dalam Pitana 2005 :84) mengatakan bahwa kedatangan wisatawan

diterima dengan baik, dengan sejuta harapan ini terjadi pada fase fase awal perkembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata atau dikenal dengan *euphoria*.

#### KETERLIBATAN MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN

Dalam tahap pelaksanaan pariwisata di Pulau Abang, masyarakat mempercayakannya kepada Ketua Sadar Wisata untuk pengelolaan dan pembagian kerja yang telah disepakati pada awal perencanaan. Sistem pengelolaan pariwisata di Pulau Abang ditetapkan secara bergiliran untuk dapat dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat merasakan manfaat pariwisata secara menyeluruh.

Pada tahun 2014 pelaksanaan pariwisata mulai berjalan sesuai dengan yang telah disepakati tetapi kurangnya jumlah wisatawan yang datang di Pulau Abang sebagai akibat dari minimnya promosi wisata Pulau Abang, hingga pada tahun 2015 Kelompok Sadar Wisata di Pulau Abang mulai gencar mencari wisatawan agar berkunjung ke Pulau Abang melalui media sosial dan kerjasama dengan agen agen perjalanan yang ada di Batam.

Pada tahun 2015 pariwisata Pulau Abang sudah mulai dikenal dan menarik minat wisatawan dan melibatkan masyarakat di Pulau Abang melalui pembagian kerja dan sistem giliran di dalam pengelolaan wisata yang ada di Pulau Abang. Pada hal ini tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sangatlah besar seperti yang disampaikan dan untuk masyarakat yang ingin terlibat mendartarkan diri kepada kelompok sadar wisata.

Pada tahun 2015 pariwisata memberikan manfaat bagi masyarakat Pulau Abang serta membantu perekonomian warga Pulau Abang yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Setiap wisatawan yang masuk melalui Kelompok Sadar Wisata akan dibagikan ke masyarakat Pulau Abang. Manfaat dengan ikut serta didalam pengelolaan wisata ketika masyarakat mendapat giliran membawa tamu maka masyarakat akan mendapatkan imbalan baik itu imbalan berupa ekonomi maupun ganjaran lainnya.

Proses Pertukaran yang dimaksud Homans ini adalah Masyarakat mengambil peluang yang ada untuk bergabung di Kelompok Sadar Wisata atau menjadi Penjemput Tamu, Pembawa Kapal, Pemandu Wisata

kemudian mendapatkan keuntungan berupa ganjaran upah dari wisatawan yang datang di Pulau Abang serta mendapatkan kenalan dari wisatawan berbagai daerah menjadikan masyarakat lebih memilih untuk ikut serta mengelola wisata yang ada di Pulau Abang dan tetap menjadi nelayan sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan yang berlipat.

Proses Pertukaran yang dimaksud Homans ini adalah Masyarakat mengambil peluang yang ada untuk bergabung di Kelompok Sadar Wisata atau menjadi Penjemput Tamu, Pembawa Kapal, Pemandu Wisata kemudian mendapatkan keuntungan berupa ganjaran upah dari wisatawan yang datang di Pulau Abang serta mendapatkan kenalan dari wisatawan berbagai daerah menjadikan masyarakat lebih memilih untuk ikut serta mengelola wisata yang ada di Pulau Abang dan tetap menjadi nelayan sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan yang berlipat.

Melalui proposisi tersebut dapat dikatakan ketika tahun 2015 partisipasi masyarakat Pulau Abang di dalam wisata berbasis masyarakat berjalan dengan semestinya sebagaimana disepakati oleh masyarakat ketika

melakukan rencana pengembangan wisata. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki harapan kepada wisatawan yang datang dan menyambut wisatawan serta adanya keinginan masyarakat untuk ikut serta terlibat di dalam pengelolaan pariwisata di Pulau Abang bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata.

Salah satu manfaat penting yang bisa diperoleh dari pariwisata adalah apabila dikembangkan dengan baik berdasarkan konsep kesinambungan, pariwisata dapat diandalkan untuk membiayai pelestarian lingkungan suatu daerah/tempat (Sam meng:2005). Didalam Penelitian ini ketika pariwisata mulai maju di awal 2015 masyarakat mendapatkan manfaat untuk menjaga pelestarian lingkungan ketika adanya tamu yang datang maka setiap tamu akan dikenakan biaya 10.000 (Sepuluh Ribu Rupiah) untuk menjaga lingkungan di Pulau Abang dan untuk menjaga kebersihan pantai yang ada di Pulau Abang.

Sehingga dengan adanya pariwisata tersebut bukan hanya mendapatkan manfaat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat tetapi juga memberikan manfaat terhadap lingkungan yang ada di Pulau Abang masyarakat menjaganya dengan semangat gotong royong untuk membersihkan lingkungan .

Majunya pariwisata di Pulau Abang pada tahun 2015 menjadikan masyarakat lain yang memiliki modal mulai membuka Usaha wisata di Pulau Abang dengan berjalan sendiri tanpa ikut terlibat di dalam pengelolaan yang dikelola oleh kelompok sadar wisata. Timbulnya pengelola wisata baru ini yang diharapkan kelompok sadar wisata akan membantu dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat yang ada di Pulau Abang.

IfeTesorier(2008) mengatakan orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktifitas tersebut adalah penting dengan secara efektif menominasi kepentingan dan menentukan aksi terhadap apa yang harus mereka lakukan. Masyarakat yang memiliki kemampuan menyadari bahwa pariwisata tersebut penting bagi dirinya dan akan membawa perubahan dengan melakukan aksi untuk memulai usaha wisata itu sendiri tanpa terlibat dengan kelompok sadar wisata.

Homans mengatakan bahwa jika seseorang melakukan tindakan kemudian tindakan tersebut memperoleh nilai yang positif, maka orang tersebut akan kembali melakukan tindakan itu berulang-ulang. Individu cenderung akan bertindak hal yang sama kepada orang lain (Homans, 1974) Proposisi ini

disebut homans melalui proposi stimulus. masyarakat yang sudah merasakan keuntungan atas tindakan mereka yang hanya menyediakan pompong dengan sederhana tanpa adanya evaluasi oleh Kelompok Sadar Wisata kepada masyarakat yang terlibat dan tetap membayarkan upah tanpa diberikan sanksi menjadikan masyarakat tersebut tidak melakukan peningkatan pelayanan kepada wisatawan.

Masyarakat tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan akan ada perubahan dan tidak akan mendapatkan hasil, dengan tidak melakukan perubahan sebagai pembawa tamu terus menunjukkan perubahan yang nyata terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitar. Sementara itu sikap wisatawan pada tahap ini menurut Doxey yaitu pada tahap *Apathy* atau masyarakat menerima wisatawan sebagai sesuatu yang lumrah dan hubungan antar masyarakat dengan wisatawan di dominasi oleh hubungan komersil. masyarakat hanya menekan kan pada aspek pemasaran tanpa memikirkan untuk mencari keuntungan untuk kedepannya seperti untuk menjalin relasi agar wisatawan itu datang kembali.

**MENURUNNYA KETERLIBATAN MASYARAKAT PADA WISATA DI PULAU ABANG.**



Tindakan masyarakat yang tidak melakukan peningkatan pelayanan terhadap wisatawan membuat ke kelompok sadar wisata tidak berjalan hal ini dikarenakan wisatawan ingin menggunakan agen wisata yang menggunakan kapal besar dan tidak dibagi ke kapal kapal kecil. Sehingga kelompok sadar wisata ini tidak bisa lagi berbagi wisatawan kepada masyarakat. hal ini di karenakan persaingan antara kelompok sadar wisata dengan agen wisata yang berjalan pribadi.

Pada akhir tahun 2015 ini Kelompok Sadar Wisata mulai menghentikan untuk mengajak masyarakat untuk pengelolaan wisata, selain itu juga Kelompok Sadar Wisata pun mulai tidak berjalan dengan programnya. dikarenakan anggota yang mulai tidak peduli dengan adanya kelompok sadar wisata sehingga pada akhir tersebut kelompok sadar wisata memang sudah tidak berjalan lagi.

Dengan diberhentikannya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadikan masyarakat mulai tidak peduli terhadap pengelolaan wisata dan kembali bekerja sebagai nelayan hal ini dikarenakan hasil yang didapatkan dari wisata sudah mulai tidak terlihat, sehingga masyarakat menjadi nelayan kembali tanpa ada hasil tambahan dari pariwisata sementara itu ketua Kelompok Sadar Wisata akhirnya memutuskan untuk mengelola pariwisata ini sendiri

Homans (1974:25) di dalam Poloma (2007:63) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai suatu tindakan maka makin senang seseorang melakukan tindakan

itu jika dilihat apa yang disampaikan Homans , Masyarakat yang hanya berperan sebagai pembawa wisata di dalam penelitian ini beranggapan bahwa pariwisata tersebut meng hasilkan ketika orang datang di Pulau Abang jika sepi wisatawan maka tidak akan menghasilkan sehingga hal ini membuat masyarakat lebih menyukai pekerjaan mereka sebagai nelayan karena pekerjaan tersebut tidak perlu menunggu dalam jangka waktu yang lama seperti halnya wisata.

Masyarakat yang telah berharap akan kembali membawa wisatawan dengan telah melakukan pembaharuan terhadap fasilitas untuk pelayanan kepada wisatawan ternyata tidak seperti diharapkan hal ini dikarenakan agen wisata yang telah berdiri sendiri tetap tidak mau mengajak masyarakat di dalam pengelolaan wisata yang ada di Pulau Abang

Dengan agen wisata yang tidak berjalan melibatkan masyarakat pada pengelolaan dan tidak maunya agen wisata untuk membayar uang kontribusi membuat kelompok sadar wisata pun tidak menjalankan aturan yang telah disepakati di musyawarah. Harapan masyarakat yang tidak terpenuhi salah satu faktor yang membuat menurunnya keterlibatan masyarakat pada pariwisata di Pulau Abang.

Pada tahap ini sikap masyarakat terhadap wisatawan menurut irritation Index (doxey) yaitu pada tahap *Annoyance*, yang mana masyarakat sudah hampir pada titik kejenuhan hal ini dikarenakan mulai merasa terganggu terhadap pariwisata karena pariwisata tersebut hanyalah menekan kan pada aspek pembangunan saja

yang menyebabkan adanya pariwisata sebagai pemisah antara masyarakat yang tidak dilibatkan dengan masyarakat yang ada didalam pariwisata.

Kekecewaan masyarakat pada pengelolaan wisata masih terus berlanjut hal ini dikarenakan usaha wisata semakin muncul di Pulau Abang tetapi juga tidak melibatkan masyarakat ,pengelolaan wisata hanya di gunakan untuk keuntungan pribadi tanpa memikirkan efek dari lingkungan yang akan di timbulkan dengan adanya pariwisata tersebut, selain itu juga mulai bermunculan agen wisata di luar daerah Pulau Abang seperti pulau pulau yang lain yang ada di dekat sekitaran batam yang mulai membuka usaha wisata dengan tujuan wisata di daerah daerah Pulau Abang tanpa adanya pengetahuan masyarakat, masyarakat- at mulai marah dan merasa kecewa.

Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkan nya atau menerima hukuman yang tidak di inginkan maka dia akan marah, dia akan menjadi sangat cenderung menunjukkan perilaku agresif dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya bilamana tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang diharapkannya khusus ganjaran yang lebih besar dari yang dikirakan atau tidak memperoleh hukuman yang diharapkannya. Maka dia akan merasa senang dia akan lebih mungkin melaksanakan perilaku yang disenangi nya dan hasil dari perilaku yang demikian akan menjadi lebih bernilai

bagi dirinya atau yang disebut homans pada proposisi terakhir ini proposisi restu-agresi. (Homanz 1974).

Sebagaimana masyarakat yang tidak memperoleh apa yang mereka inginkan , akhirnya membuat masyarakat merasa kecewa. Masyarakat tidak mau lagi untuk ikut aktif terlibat di dalam pengelolaan wisata dan wisata tersebut menjadi semakin berkembang ke usaha usaha wisata pribadi, masyarakatpun meng ungkapkan kekecewaan mereka dengan membuang sampah di laut dan juga merusak lingkungan sekitar dan tidak lagi mewujudkan sapta pesona.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Potensi pariwisata yang ada di Pulau Abang merupakan sumberdaya alam yang memang sudah di akui keindahannya,keindahan alam di Pulau Abang baik itu keindahan pantai maupun keindahan laut sudah terkenal hingga menjadi destinasi wisata nasional , dengan hal tersebut membuat daerah wisata di Pulau Abang sudah layak untuk dimanfaatkan.sebagai wisata yang akan memberi manfaat kepada masyarakat melalui wisata berbasis masyarakat yang telah ditetapkan tetapi sayangnya hal ini tidak seperti yang ada dilapangan wisata yang ada di Pulau Abang dengan konsep berbasis masyarakat justru menjadi usaha usaha wisata pribadi dan minimnya keterlibatan masyarakat.

Awal mula wisata di Pulau Abang masyarakat menerima adanya wisata di Pulau Abang. masyarakat bisa dikatakan mampu untuk dapat terlibat dengan adanya wisata tersebut

yangmana hal ini karena masyarakat telah mendapatkan pendampingan dari COREMAP dengan program Management Program Area (MPA) yang diantaranya terdapat program pembuatan kerajinan dan menyelam yang meningkatkan keahlian masyarakat ketika adanya wisata sehingga masyarakat antusias untuk terlibat di dalam pengelolaan wisata pada tahun 2014 dan memberikan pemasukan lebih bagi masyarakat dan juga lingkungan yang ada di Pulau Abang.

Pada tahun 2015 wisata di Pulau Abang mampu mendatangkan banyak wisatawan sehingga hal ini seharusnya menjadi perhatian Kelompok Sadar Wisata untuk dapat lebih bekerjasama dengan masyarakat agar meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik, tetapi hal ini tidak dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata yang membiarkan masyarakat untuk tetap pada pelayanan yang tidak sesuai dengan keinginan wisatawan yang menyebabkan protes.

Protes yang dilakukan oleh wisatawan kepada Kelompok Sadar Wisata dimanfaatkan oleh masyarakat lain yang tidak terlibat di dalam pengelolaan untuk membuka usaha pribadi dengan modal yang ia miliki sehingga terjadi persaingan antara wisata yang di kelola oleh Kelompok dan wisata yang di kelola oleh masyarakat pribadi ini .persaingan yang terjadi antara kelompok dan masyarakat yang tidak terlibat ini menjadikan Kelompok Sadar Wisata di Pulau Abang mulai Vakum di dalam melibatkan masyarakat untuk mengelola wisata ini secara bersama sama dan memutuskan untuk membuka usaha wisata pribadi.

Masyarakat yang melihat ketua Sadar Wisata yang mengelola wisata tersebut menjadi wisata pribadi dan juga masyarakat yang membuka usaha wisata pribadipun mulai marah dan kecewa sehingga menyampaikannya kepada tokoh tokoh masyarakat yang ada di Pulau Abang untuk melakukan musyawarah kembali agar wisata ini dibawa kembali kepada kesepakatan awal wisata ini berjalan. Usaha masyarakat yang melakukan musyawarah kembali tidak membuahkan hasil apa apa, sadar wisata dan agen wisata yang telah berdiri tetap tidak melibatkan masyarakat untuk mengelola wisata tersebut.

Masyarakat yang sudah tidak dilibatkan di dalam pengelolaan wisata tersebutpun hanya bisa menunggu agar kembali membawa wisatawan seperti sedia kala tetapi masyarakat tetap juga tidak membawa wisatawan, masyarakat pun mulai bosan untuk menunggu agar bisa membawa wisatawan dan mulai kembali menjadi nelayan tanpa berharap lagi untuk membawa wisatawan tetapi masyarakat tetap berharap agar lingkungan di Pulau Abang tetap terjaga keindahannya dengan adanya wisata tersebut. Selain itu juga masyarakat yang memiliki modal untuk membuka wisata kecil-kecilan akhirnya memutuskan untuk membuka usaha pribadi sehingga agen wisata di Pulau Abang menjadi berkembang,

Dengan semakin tumbuh dan berkembangnya agen wisata yang ada di Pulau Abang justru menimbulkan persaingan yang mana agen wisata tersebut juga melupakan kewajiban mereka untuk membayar iuran kepada kelurahan agar

menjaga kebersihan dan keindahan di Pulau Abang sebagai uang untuk masyarakat mem bersihkan lingkungan di Pulau Abang, dengan tidak adanya iuran tersebut masyarakat mulai merasa dirugikan dan tidak mau untuk menjaga lingkungan yang ada di Pulau Abang sehingga terkesan jorok sebagai bentuk kekecewaan oleh masyarakat serta tidak mau terlibat lagi di dalam wisata tersebut.

#### SARAN

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kepariwisataan merupakan salah satu bentuk tindakan nyata yang dilakukan masyarakat guna me manfaatkan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Dalam penelitian ini, hal yang sebaiknya dilakukan pihak terkait yaitu :

1. Perlu diadakannya musyawarah kembali antara agen wisata pribadi, kelompok sadar wisata , tokoh masyarakat dan juga masyarakat itu sendiri untuk sistem pengelolaan wisata di Pulau Abang dengan di fasilitasi oleh kelurahan Pulau Abang, selain itu juga pihak kelurahan menyetujui hasil itu di dalam nota kesepahaman serta mengeluarkan aturan mengenai kewajiban dan sanksi apabila tidak melibatkan masyarakat di dalam pengelolaan tersebut.
2. Pemerintah Kota Batam harus lebih memperhatikan pengelolaan pariwisata di Pulau Abang karena mengingat daerah tersebut merupakan daerah destinasi wisata nasional sehingga pengawasan untuk menjaga keindah nya harus di lakukan secara rutin dan lebih meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana masyarakat

untuk kemudahan akses di dalam pengelolaan wisata tersebut.

3. Pengaktifan kembali fungsi kelompok sadar wisata dan program program kelompok sadar wisata yang ada di Pulau Abang untuk menjaga Pulau Pulau yang ada di Pulau Abang serta pengakuan kepengurusan dengan surat keputusan dinas pariwisata untuk kelompok sadar wisata ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### BUKU

Gde , I Pitana dan Putu Gayatri, 2005, Sosiologi Pariwisata, Yogyakarta: Andi Offset

Ife, Jim dan Frank Tesoriero, 2008, Community Depelopment, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Martono, Nanang. 2012, Sosiologi Perubahan Sosial perspektif klasik, modern, post- modern dan poskolonial, Jakarta: Rajawal Pers

Poloma, Margaret M, 2010, Sosiologi Kontemporer, Jakarta; Raja Grafindo Pe rsada

Ritzer, George J dan Douglas Goodman, 2010, Teori Sosiologi Modern, Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Sammeng, Mappa Andi, 2001, Cakrawala Pariwisata, Jakarta: Balai Pustaka

Silalahi, Ulber, 2010, Metode Penelitian Sosial, Bandung: Refilia Aditama

Sugiyono, 2009, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

-----, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R D, Bandung: Alfabeta

-----,2013,Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods),Bandung:Alfabeta

**SUMBER JURNAL DAN SKRIPSI :**

Mariana,2016. Tentang pemberdayaan Masyarakat melalui program pengembangan destinasi pariwisata di kelurahan pulau abang kecamatan galang kota batam tahun 2014-2015.Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.( diakses pada tanggal 25 Desember 2016)

Nurdiyanto,Sigit.2015.tentang Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi desa wisata blebera,Kecamatan Playen,Kabupaten gunung kidul). Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (diakses pada tanggal 25 Desember 2016)

Qomarrudin.2013. tentang Perubahan Sosial dan Peran Masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata kepulauan Karimun Jawa. Disertasi.Universitas Negeri Semarang. ( diakses pada tanggal 25 desember 2016)